

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di dalam sebuah bangsa sangat menentukan pada kemajuan dan kemunduran bangsa itu sendiri. Bangsa yang maju selalu didukung oleh kualitas pendidikan yang baik. Sebaliknya bangsa yang terbelakang bisa dipastikan disebabkan oleh rendahnya kualitas pendidikan yang ada di dalamnya. Itu sebabnya peningkatan dan pembaharuan hendaknya menjadi agenda utama bagi setiap pendidikan di setiap bangsa agar dapat meningkatkan sumber daya manusia yang menjadi tolok ukur bagi kemajuan sebuah bangsa.

Oleh karenanya perumusan tujuan pembelajaran secara jelas adalah persyaratan terpenting yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sebelum seseorang menentukan dan memilih metode yang tepat dalam mengajar. Karena kekaburan dalam tujuan akan menyebabkan kesulitan dalam memilih sebuah metode yang tepat sebagai sarana untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran meskipun sebuah metode tidak dapat terlepas dari komponen pendidikan yang lain seperti materi, evaluasi, situasi dan lain – lain.¹

Untuk mencapai sebuah tujuan dalam pendidikan secara efektif dan efisien, maka selain menguasai materi yang akan diajarkan, seorang pendidik

¹ Zuhairini Abdul ghofir dan Slamet As.Yusuf, *Metodik khusus Pendidikan Agama* , (Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1981), 79

haruslah juga menguasai berbagai tehnik dan metode dalam mengajar, kemudian ia juga dituntut pandai dalam memilih metode yang paling tepat yang sesuai dengan kemampuan serta situasi dan kondisi anak didiknya, disamping juga harus trampil dalam mengkolaborasikan satu metode dengan metode lainnya serta mengembangkannya, dikarenakan masing – masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan.²

Dalam Q.S. Al Baqoroh ayat 31- 33 Allah SWT berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (31) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (32) قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (33)

Artinya : 31. dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" 32. mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." 33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), 231

mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"(Al Baqoroh : 31- 33).

Dari tiga ayat dari surat al Al Baqoroh ini Allah memberikan sebuah pelajaran kepada Manusia bahwa dalam proses belajar mengajar haruslah menggunakan sebuah metode yang tepat agar tujuan dalam pendidikan dapat tercapai dengan baik sebagaimana Allah SWT memberikan contoh salahsatu metode dalam mengajar, yaitu metode *takror* (pengulangan) dalam bentuk presentasi.

Dari pernyataan tersebut kita mengerti bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan maka seorang guru harus bertanggung jawab bagaimana mengatur, mengelola kelas, dan memilih metode yang relevan dengan materi. Sehingga siswa mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang pendidik harus membimbing, mengarahkan dan menciptakan kondisi belajar bagi siswa, untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Seorang guru Pendidikan Agama Islam termasuk di Madrasah Ibtidaiyah juga harus mampu bervariasi satu bentuk metode dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah dengan metode Tanya jawab atau juga ditambah dengan metode lain bila diperlukan, yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kecerdasan peserta didik disamping juga harus memahami situasi dan kondisi saat itu.

Dengan demikian benarlah apa yang dikemukakan oleh Glasser bahwa guru haruslah menguasai empat hal, yaitu :

1. Menguasai bahan pelajaran
2. Kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa

3. Kemampuan melaksanakan proses pengajaran
4. Kemampuan mengukur hasil belajar siswa³

Secara umum tujuan pendidikan Nasional sesuai ketetapan MPR No. IV/MPR/1978, juga ketetapan MPR No. II/MPR/1983 tentang GBHN, adalah berbunyi " Pendidikan Nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama – sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.⁴

Berdasarkan tujuan tersebut, guru memegang peranan penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilakukannya. Oleh karena itu, guru agama terutama guru di Madrasah Ibtidaiyah yang dalam mengajar, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai macam metode mengajar, karena metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Winarno surakhmad (1991) ada beberapa factor yang harus dipertimbangkan oleh pendidik sebelum menentukan sebuah metode dalam pengajarannya, diantaranya adalah

1. Tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran
2. Kapasitas peserta didik baik IQ maupun psikologisnya

³ Nana Sudjana, Dasar-Dasar proses belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2011),18

⁴ Zuhairini Abdul ghofir dan Slamet As.Yusuf, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1981), 42

3. Situasi dalam belajar
4. Fasilitas dan media
5. Kompetensi Guru ⁵

Metode ceramah dan Tanya jawab adalah metode yang selama ini banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan termasuk di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Jatipurwo 2/29 Surabaya, sebagaimana penjelasan diatas bahwa setiap metode tidak dapat berdiri sendiri karena memang selain mempunyai kelebihan namun juga ada kekurangannya , oleh karena itu metode takror adalah salah satu alternatif untuk melengkapi dan menyempurnakan dari metode ceramah dan Tanya jawab agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Metode *Takror* yang juga termasuk bagian dari metode ceramah dan Tanya jawab adalah salah satu metode dalam pembelajaran yang telah banyak terbukti dan teruji sebagai salah satu metode yang efektif untuk mendapatkan tingkat pemahaman yang benar-benar menancap dalam memori anak didik sekaligus dapat menumbuhkan sifat percaya diri bagi anak didik untuk berani mengemukakan pendapat serta berbicara didepan umum dan juga sebagai strategi yang yang tepat untuk melibatkan secara aktif setiap siswa di dalam kelas, bukan hanya pelaku *takrornya* saja. Metode ini telah banyak digunakan dalam dunia pendidikan utamanya di lingkup pendidikan pesantren seperti di

⁵ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Refika Aditama, cet ke V 2011), 15

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin yang sudah menerapkan metode ini sejak pendidikan dasar Ibtidaiyyah kelas 4.⁶

Bahasa Arab adalah sebuah konsep keagamaan yang bukan hanya menjadi kebutuhan individu tetapi juga menjadi hajat kehidupan sosial, itu sebabnya seseorang utamanya para siswa yang mempelajari ilmu Bahasa Arab diuntut bukan hanya dapat memahami materi Bahasa Arab tetapi juga mampu menjelaskan kepada orang lain.

Tanggungjawab Madrasah tak lain adalah sebagai media transformasi keilmuwan. Di sana pribadi dididik, digembleng, dan dibimbing kearah yang sempurna. Nilai-nilai Islam dan ajaran-ajarannya wajib untuk dikembangkan seiring dengan perkembangan anak didik itu sendiri dan juga perkembangan dimasyarakat.

Untuk menggugah semangat anak didik dalam menikmati kegiatan pembelajaran Bahasa Arab, maka contoh-contoh realitas sangat memungkinkan untuk dikaji, dicarikan dasar hukumnya. Pada tahapan ini, keinginan anak didik untuk mengetahui, memahami, mengerti, dan mengamalkan ajaran Islam akan sangat besar.

Stimulus dari guru amat penting, pilihan metode pembelajaran yang tepat menentukan pada proses pembelajaran. Salah satu metode yang relevan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah metode *Takror* .

⁶ Hasil wawancara dengan salah satu pengurus MI "Miftahu Abidin" Jati Purwo II/29 Surabaya, Senin 14 September 2015, pukul 8.30.dirumah beliau Jl. Jati Purwo II / 29 Surabaya.

Penerapan metode *Takror* adalah sebagai pengembangan dari metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin merupakan respon yang baik dalam perkembangan sistem mutakhir pendidikan di Indonesia khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dan dengan diterapkannya metode tersebut di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab, peserta didik lebih semangat belajar karena dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya pasif mendengarkan ceramah dari pendidik akan tetapi peserta didik juga ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak bosan dan mampu memahami mata pelajaran dengan baik.

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka judul penelitian ini adalah **”Implementasi Metode Takror dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin”**. Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan gambaran tentang pengembangan metode tersebut yang diterapkan saat pembelajaran Bahasa Arab sedang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa yang disebut metode *takror* di MI Miftahul Abidin Surabaya ?
2. Bagaimanakah Implementasi *Takror* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya?

3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *Takror* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Supaya sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini lebih terarah, maka penulis perlu menjabarkan tujuan dan kegunaan penelitian yang akan dicapai :

- a) Mengetahui pengertian metode *Takror* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin.
- b) Mendeskripsikan bagaimana implementasi metode *Takror* dalam pembelajaran Bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya.
- c) Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *Takror* dalam pembelajaran Bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin.

D. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan dari penelitian yang dipaparkan dalam skripsi ini, diantaranya adalah :

1. Akademis
 - a. Untuk menyumbang khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan di Indonesia.
 - b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang metode *Takror* sebagai salah satu metode dalam pembelajaran aktif.

2. Personal

- a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.
- b. Sebagai tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

3. Sosial

- a. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran Bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya
- b. Bagi para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha pengajaran menuju tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

E. Penelitian Terdahulu

- Skripsi Lukmanul Hakim judul “ *Aplikasi Metode Takror pada bidang fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya* “

Membahas tentang bagaimana metode pembelajaran *takror* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum. Apakah mereka mengalami perubahan setelah di aplikasikan metode pembelajaran *takror*. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *Takror* pada Pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana metode pembelajaran, implementasi, serta kelebihan dan kekurangan dari metode takror pada pembelajaran fiqih yang diterapkan di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran tentang metode, implementasi, serta kelebihan dan kekurangan dari metode takror pada pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan mulai Mei 2013 di Kelurahan Ujung Semampir Surabaya. Informan adalah siswa-siswi, guru, pimpinan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian data ditranskrip menjadi data yang lengkap. Transkrip data di analisis dengan metode deduktif, induktif.

Hasil penelitian menunjukkan metode yang diterapkan dalam pembelajaran fiqih adalah metode takror. Implementasi metode tersebut secara eksplisit di waktu pagi. Untuk kelebihan dan kekurangan selama ini tidak ada kekurangan yang terlihat jelas. Hal itu terlihat dari hasil pembelajaran yang selalu melampaui target.

- Jumamul Muttaqin, “ *Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Studi Kasus di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Gapura Timur Gapura Sumenep*”.

Membahas tentang bagaimana pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Studi Kasus di

Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Gapura Timur Gapura Sumenep. Apakah mereka mengalami perubahan setelah di aplikasikan metode pembelajaran demonstrasi. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Studi Kasus di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Gapura Timur Gapura Sumenep.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana metode pembelajaran, implementasi, serta kelebihan dan kekurangan dari metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Studi Kasus di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Gapura Timur Gapura Sumenep.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini dengan pendekatan studi kasus, karena penelitian ini dilakukan secara intensif tentang implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Gapura Timur Gapura Sumenep.

Penelitian dilakukan mulai April 2010 di Gapura Timur Gapura Sumenep . Informan adalah siswa-siswi, guru, pimpinan Madrasah Tsanawiyah Al-Huda. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian data ditranskrip menjadi data yang lengkap. Transkrip data di analisis dengan metode deduktif, induktif.

Hasil penelitian menunjukkan metode yang diterapkan dalam pembelajaran fiqih adalah metode demonstrasi. Implementasi metode tersebut secara eksplisit di waktu pagi dan siang. Untuk kelebihan dan kekurangan selama ini tidak ada kekurangan yang terlihat jelas. Hal itu terlihat dari hasil pembelajaran yang selalu melampaui target.

- Muwahhidah, “*Implementasi Metode Active Debate Pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya*”.

Membahas tentang bagaimana Pelaksanaan Metode *Active Debate* Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya. Apakah mereka mengalami perubahan setelah di aplikasikan metode pembelajaran *Active Debate*. Apa Saja Faktor Pendukung Pelaksanaan Metode *Active Debate* Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya, Serta Apa Saja Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode *Active Debate* Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana metode pembelajaran, implementasi, serta kelebihan dan kekurangan dari metode *Active Debate* pada pembelajaran fiqih yang diterapkan di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang berbentuk kualitatif naturalistic deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik tertulis atau lisan dari

orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sedangkan hasil analisis datanya dipaparkan dalam bentuk uraian naratif, yang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara atau interview dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif induktif. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Adapun teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi data, metode, dan sumber.

Penelitian dilakukan mulai April 2012 di Kedung tarukan Surabaya. Informan adalah siswa-siswi, guru, pimpinan Madrasah Diniyah Darul Hijroh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, Active Debate dan wawancara. Kemudian data ditranskrip menjadi data yang lengkap. Transkrip data di analisis dengan metode deduktif, induktif.

Hasil penelitian menunjukkan metode yang diterapkan pada pembelajaran fiqih adalah metode Active Debate. Implementasi metode tersebut secara eksplisit di waktu pagi siang. Untuk kelebihan dan kekurangan selama ini tidak ada kekurangan yang terlihat jelas. Hal itu terlihat dari hasil pembelajaran yang selalu melampaui target.

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. **Implementasi** : Pelaksanaan atau penerapan.⁷ Menurut Mulyasa, Implementasi berarti suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan/ inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁸
2. **Metode** : Metode yaitu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁹
3. **Takror** : secara etimologi berasal dari kata *karroro* yang berarti mengulang – ulang, pengulangan, atau berulang – ulang dan berkali-kali.¹⁰

Adapun secara terminologi, sebuah metode pembelajaran dengan tehnik mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru, yang dilakukan oleh salah satu peserta didik dengan mempresentasikanya dihadapan peserta didik lainnya. Yaitu suatu metode yang menekankan pada pengulangan materi ajar seperti metode ini sebenarnya bukanlah hal baru tetapi justru metode yang paling tua yang dikenal dengan dengan teori psikologi daya.¹¹

⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), 427

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 15

⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, 580

¹⁰ Ahmad Warson Munawir, *Al munawir kamus Arab – Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), 1200

¹¹ Dr. Dimiyati dan Drs. Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 46

4. **Pembelajaran Bahasa Arab** : Kata “*pembelajaran*” berasal dari kata ‘*belajar*’ yang mempunyai arti proses. Menurut Dimiyati dan Mujiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaran siswa.¹²

Sedangkan Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri, percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun, baik budinya, menunjukkan bangsa, budi bahasa atau perangai serta tutur kata menunjukkan sifat dan tabiat seseorang (baik buruk kelakuan menunjukkan tinggi rendah asal atau keturunan).¹³

Arab adalah nama bangsa di Jazirah Arab dan timur tengah.¹⁴

Jadi dapat kami ambil kesimpulan bahwa Bahasa Arab adalah tutur kata yang digunakan oleh bangsa di jazirah arab dan timur tengah.

5. **Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin** : yaitu Madrasah Ibtidaiyah dibawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Semampir yang berlokasi di Jalan Jatipurwo II no 29 Surabaya. Lembaga ini memfokuskan diri pada pembelajaran agama Islam yang dipadu dengan materi umum sebagai pendukungnya. Materi agama yang diajarkan di lembaga ini diambil dari

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1999), 113-114

¹³ Abdul, M.H dkk, *Tata bunyi Bahasa Tompembuni*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1997), 77

¹⁴ Ibid, 62

kurikulum pemerintah dan kitab-kitab kuning yang telah menjadi peninggalan-peninggalan para ulama' salaf.

Berdasarkan interpretasi di atas, yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah peneliti ingin sekali mendeskripsikan secara detail tentang penerapan metode *takror* dalam pembelajaran Bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam metode *Takror* tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dan tiap bab tersusun dari beberapa sub dan akan dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut:

Bab Pertama : Berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Berisi kajian pustaka yang menjelaskan. *Pertama* tentang Kajian Metode Pembelajaran, dengan sub pokok bahasan Pengertian Metode Pembelajaran, Pertimbangan Menentukan Metode Pembelajaran, Prinsip-Prinsip Dalam Pembelajaran, dan Posisi Metode Dalam Pembelajaran. *Kedua*, tentang Tinjauan Metode *Takror*, dengan sub pokok bahasan: Pengertian metode *Takror*, tujuan metode *Takror*, Prinsip-prinsip Metode *Takror*, Aspek-aspek Dalam *Takror*, Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *Takror*, dan kelebihan serta kekurangan metode *Takror*. *Ketiga* Kajian tentang

pembelajaran Bahasa arab, yang meliputi definisi Pembelajaran Bahasa arab, Sumber Hukum Bahasa arab, Tujuan Mata Pelajaran Bahasa arab, kegunaan Mata Pelajaran Bahasa arab. *Keempat* Aplikasi Metode *Takror* dalam Pembelajaran Bahasa arab.

Bab Ketiga : Berisi Metode Penelitian, yang menjelaskan tentang Pendekatan dan Bentuk Penelitian, kehadiran Peneliti sebagai instrumen, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Akomodir Data, Analisis Data, Validitasi Keabsahan Data, Dan Prosedur Penelitian.

Bab Keempat : Berisi Ulasan Hasil Penelitian tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup Paradigma umum obyek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya, dengan sub bagian: sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya, Letak Geografis, Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya, Tujuan, Visi, dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya, stuktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, Unit-unit Pendidikan, Keadaan Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya, Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin, Serta penyajian data dan analisa hasil penelitian tentang intepretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisa ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan pelaksanaan metode *Takror* dalam pembelajaran Bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya.

Bab Kelima : Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan metode *Takror* dalam pembelajaran Bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya. Disamping itu akan diberikan saran-saran, serta dilengkapi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.